

Penguatan Disiplin Siswa Melalui Pembelajaran Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan

Kartika Dewi^{a, 1*}, Nadya Putri Saylendra^{b, 2}, Fitri Silvia Sofyan^{c, 3}

^{abc} Universitas Buana Perjuangan Karawang, Indonesia

¹ kartikaace06@gmail.com*

*korespondensi penulis

Informasi artikel

Received: 20 April 2021;

Revised: 21 April 2021;

Accepted: 28 April 2021

Kata kunci:

Disiplin;

Karakter;

Pendidikan Pancasila.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguatkan kedisiplinan siswa melalui pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan pada siswa kelas VII MTs. Alhidayah Kedungwaringin Bekasi. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif tentang bagaimana proses penguatan kedisiplinan melalui pembelajaran PPKN. Pengumpulan data yang dilakukan melalui teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi. Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa guru berperan dalam proses menumbuhkan kesadaran dalam kedisiplinan untuk membentuk karakter baik pada siswa dengan menerapkan pembelajaran yang menggunakan strategi ceramah dan diskusi disertai dengan media pembelajaran agar menambah ketertarikan untuk siswa mengikuti pelajaran, serta menerapkan contoh-contoh nilai kedisiplinan yang relevan dengan kehidupan sehari-hari seperti materi “Norma dan Keadilan” yang banyak sekali mengandung nilai kedisiplinan dan nilai pancasila yang dapat siswa terapkan untuk disekolah maupun dilingkungan masyarakat. Dapat disimpulkan bahwa penguatan kedisiplinan siswa melalui pembelajaran pendidikan pancasila dan kewarganegaraan berjalan baik dan tersampaikan.

ABSTRACT

The Student Discipline Enforcement Through Pancasila and Civic Education.
This research has the aim to enforcing first grade students at mts. Alhidayah Kedungwaringin Bekasi. Qualitative approachment used in this research with descriptive method which explain about the enforcement disciplinary process by learning Pancasila and Civic Education. This reseach was using some techniques such as observation, interview and documentation. This research used tringulation technique to analyze the data. The result of this research will reveal that the teacher was taking action in the process of making students aware in discipline to create the good character in students themselves. By conducting lecture method and discussion strategies accompanied by learning media to increase students' interest to learn, also implementing the examples of discipline values that are relevant in the daily basis such as the material "norms and justice" which contains a lot of Pancasila and disciplinary values and the values that students can apply at school and their social life. It can be concluded that the strengthening students' discipline through learning Pancasila and Civic Education is going well and it is well conveyed.

Keywords:

Disciline;

Character;

Pancasila Education.

Copyright © 2021 (Kartika Dewi, dkk). All Right Reserved

How to Cite : Dewi, K., Saylendra, N. P., & Sofyan, F. S. (2021). Penguatan Disiplin Siswa Melalui Pembelajaran Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan . *De Cive : Jurnal Penelitian Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 1(4), 118–125. <https://doi.org/10.56393/decive.v1i4.388>



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/). Allows readers to read, download, copy, distribute, print, search, or link to the full texts of its articles and allow readers to use them for any other lawful purpose. The journal hold the copyright.

Pendahuluan

Pendidikan adalah merupakan aspek terpenting untuk suatu bangsa, karena dengan pendidikan dapat menghasilkan generasi yang cemerlang sebagai penerus bangsa yang berakhlak mulia, religius, aktif, mandiri dan memiliki sikap nasionalisme yang tinggi. Tujuan Pendidikan Nasional menurut UU. No 20 Tahun 2003 adalah “Pendidikan merupakan usaha yang dilandasi kesadaran dan terencana untuk menciptakan proses pembelajaran dan suasana belajar”. Peran pendidikan, dengan demikian memberikan pemahaman dan membentuk pola pikir manusia, sehingga dapat mengimbangi terhadap gejala perubahan perkembangan zaman.

Peran pemerintah dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan sangat mendasar, mengenai pendidikan diatur dalam Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 1, yang dimaksud pendidikan adalah: “Usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara”.

Sekolah sebagai lembaga pendidikan mempunyai tanggung jawab besar untuk mencapai tujuan pendidikan tersebut. Selain lingkungan keluarga sekolah merupakan tempat kelanjutan pendidikan yang sudah dilaksanakan sebelumnya (Gultom, 2011). Di sekolah dibuat peraturan atau tata tertib yang mengatur kehidupan siswa disekolah demi tercapainya tujuan pendidikan yang ingin dicapai seorang guru. Disiplin merupakan bagian yang penting untuk kehidupan dan perilaku siswa, akan tetapi pada kenyataannya ditemukan bahwa masih banyak siswa yang tidak peduli dengan pelaksanaan disiplin disekolah. Pelanggaran yang kerap terjadi yang melibatkan siswa di sekolah semakin bertambah dari waktu ke waktu, berbagai jenis pelanggaran tata tertib di sekolah dilanggar oleh siswa, misalnya banyaknya siswa yang bolos pada waktu jam pelajaran, terlambat datang kesekolah, sering tidak masuk sekolah, malas belajar, tidak mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru, dan lain sebagainya. Tentu hal itu sangatlah miris ditengah kondisi maju nya teknologi semakin cepat pula informasi yang didapatkan tentang banyaknya kasus yang terjadi di Indonesia melibatkan siswa disekolah.

Upaya membudayakan disiplin dalam kehidupan di lingkungan sekolah pada siswa dapat memberi dampak yang positif bagi kehidupan siswa diluar sekolah. Disiplin yang baik dapat menghasilkan kehidupan yang teratur, sebab disiplin dapat mengatur perilaku dan menjadi unsur yang fundamental dari moralitas. Pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan memiliki fungsi, peranan dan tujuan yang dihasilkan.

Berikut analisis Samsuri (2011) tentang Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan: “Pendidikan Kewarganegaraan tersebut dapat diartikan ialah sebagai penyiapa bagi generasi muda (siswa) atau penerus bangsa untuk dapat menjadi warga negara yang mempunyai pengetahuan, kecakapan, serta juga nilai-nilai yang diperlakukan untuk dapat berpartisipasi aktif didalam bermasyarakat.” Tujuan dari pendidikan kewarganegaraan tersebut menjadi dasar pembentukan karakter siswa yaitu karakter disiplin. Banyaknya kasus mengenai tindakan yang dianggap tidak disiplinnya siswa di sekolah maka peneliti mengambil judul penelitian “Penguatan Disiplin Siswa Melalui Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (Studi Deskriptif pada Siswa Kelas VII Mts Alhidayah Kedungwaringin).

Penelitian yang relevan pada penelitian ini adalah sebagai berikut: pertama, penelitian yang dilakukan oleh Nadya Putri Saylendra pada tahun 2016 dengan judul “Organisasi Ekstrakurikuler Sebagai Laboratorium Pengembangan Disiplin Siswa (Studi Deskriptif terhadap Ekstrakurikuler Paskibra SMAN 6 Bogor)” Jenis metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif melalui pendekatan deskriptif. Penelitian ini bertujuan menjelaskan bagaimana ekstrakurikuler Paskibra mengembangkan disiplin siswa SMA N 6 Bogor. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif melalui pendekatan kualitatif. Hasil dari penelitian ini dalam mengembangkan siswa melalui beberapa program seperti BTP (Basic Training Program), BINTUR (Bimbingan Instruktur), Demo MOS, dan MUSRA (Musyawarah Anggota).

Penelitian yang dilakukan Nadya Putri Saylendra tahun 2016 ini relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti karena sama berfokus dengan kedisiplinan siswa hanya saja perbedaannya pada penelitian ini dikembangkan melalui program ekstrakurikuler paskibra.

Metode

Metode yang digunakan pada penelitian ini ialah dengan metode kualitatif. Subjek penelitian adalah 8 orang siswa kelas VII, 1 orang guru mata pelajaran PPKN dan 1 orang wakasek kesiswaan. Tempat penelitian MTs Alhidayah Kedungwaringin, Alamat: Kp, Babakan Jln. H. Hatim Rt 04/05 desa Mekarjaya, Kedungwaringin, Bekasi. Teknik pengumpulan data yang dipakai peneliti adalah dengan cara sebagai berikut: Wawancara Terstruktur, observasi partisipatif dan dokumentasi. Teknik pengolahan data yang dipakai peneliti adalah: reduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan atau verifikasi. Teknik analisis data pada penelitian ini adalah triangulasi data.

Hasil dan Pembahasan

Hasil yang ditemukan dalam penelitian ini adalah hal ihwal tentang perencanaan guru mata pelajaran PPKN untuk menguatkan kedisiplinan siswa. Sebelum memulai pembelajaran tentu guru akan melakukan perencanaan terlebih dahulu, seperti menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), silabus, absensi, strategi pembelajaran dan media pembelajaran dan sumber belajar. Hal itu dilakukan guru guna proses pembelajaran berjalan kondusif dan efektif selama proses pembelajaran berlangsung. Perencanaan dilakukan agar guru mampu mengontrol pembelajaran agar berjalan sesuai yang sudah direncanakan. Menurut narasumber guru mata pelajaran PPKN yaitu ibu Linda Lesari S.Pd yang diwawancarai oleh peneliti. Ibu Linda Lestari menyebutkan ada beberapa perencanaan yang dilakukan seperti pada penyusunan RPP kemudian diberlakukan ketika sedang berada di kelas.

Perencanaan tersebut meliputi mempersiapkan perangkat-perangkat yang dibutuhkan selama proses pembelajaran seperti RPP atau rencana pelaksanaan pembelajaran, silabus, absensi, strategi pembelajaran apa yang akan digunakan ketika di kelas, dan media pembelajaran. Perencanaan tersebut terus dilakukan berulang-ulang setiap pertemuan, apabila tidak dilakukan perencanaan terlebih dahulu proses belajar mengajar menjadi semaunya. RPP yang disiapkan sudah sesuai dengan standar yang diberikan oleh wakasek kesiswaan ibu Eva Marifah S.Pd dan kurikulum yang berlaku yaitu kurikulum 2013. Perencanaan terlebih dahulu sebelum melakukan pembelajaran akan membuat guru ketika mengajar di kelas menjadi terstruktur dan terencana tentu hal itu akan berpengaruh pada siswa juga, siswa menjadi kondusif karena sudah diatur terlebih dahulu. Perencanaan seperti RPP meliputi pendahuluan, kegiatan inti, penilaian dan penutup.

Tabel 1. Triangulasi Sumber

Triangulasi Sumber		
Guru PPKN	Siswa	Wakasek Kesiswaan
Menurut guru mata pelajaran PPKN (LL) dalam perencanaan penguatan disiplin siswa melalui pembelajaran PPKN adalah dengan terlebih dulu merencanakan perangkat-perangkat pembelajaran dan sumber belajar yang dibutuhkan selama mengajar, seperti RPP, silabus, absensi, strategi atau model pembelajaran dan media pembelajaran, mempersiapkan	Menurut siswa (YY) guru sudah melakukan perencanaan terlebih dahulu sebelum mengajar di kelas dikarenakan dikelaspun guru terlihat tidak kebingungan ketika mengajar dan selalu fokus pada materi yang diajarkan, siswa tidak tahu detail RPP itu seperti apa, dan guru pun tidak membagikan RPP terhadap siswa	Menurut wakasek kesiswaan (EM) guru PPKN sudah melakukan perencanaan terlebih dahulu, wakasek kesiswaan mendukung guru mata pelajaran PPKN untuk memasukan nilai-nilai kedisiplinan pada RPP yang disusun oleh guru PPKN, wakasek kesiswaan memberikan standar tersendiri bagi guru PPKN dalam penyusunan RPP, agar RPP dan

materi pembelajaran yang akan diajarkan kepada anak, mempersiapkan diri pribadi agar siap mengajar.

perangkat-perangkat lain yang dibutuhkan guru selama proses pembelajaran sudah sesuai standar yang berlaku dari sekolah dan juga dari kurikulum 2013.

Adapun pembahasan hasil dari triangulasi dari perencanaan guru mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKN) yaitu dengan merencanakan pembelajaran terlebih dahulu sebelum memasuki kelas dengan membuat RPP yang memasukan nilai-nilai kedisiplinan dengan standar yang diberikan wakasek kesiswaan dan standar kurikulum 2013 yang berlaku. Siswa mempersiapkan perangkat pembelajaran seperti buku paket dan penunjang lainnya. Kegiatan ini memiliki manfaat yang besar untuk semua kegiatan. Upaya melakukan perencanaan untuk memulai pembelajaran agar dapat mendisiplinkan siswa menjadi salah satu hal yang berdampak baik pada kegiatan selanjutnya karena dengan perencanaan yang baik dan tepat akan menghasilkan proses selanjutnya berjalan dengan baik dan sesuai dengan apa yang diharapkan guru. Demi lancarnya kegiatan pembelajaran maka perencanaan pembelajaran sangatlah penting hal itu sejalan dengan PP No 19 Tahun 2005 Pasal 20 dinyatakan bahwa perencanaan proses pembelajaran meliputi silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran, materi ajar, metode pengajaran, sumber belajar dan penilaian hasil belajar.

Perencanaan pembelajaran meliputi kegiatan perumusan tujuan yang ingin dicapai guru pada setiap pertemuan, tujuan disini adalah kedisiplinan. Untuk itu dalam penyusunan RRP haruslah tepat dengan strategi atau metode pembelajaran yang digunakan ketika dikelas dan termasuk sumber belajar yang memadai. Perencanaan dilakukan guru secara berulang-ulang disetiap pertemuan, hal itu bertujuan agar pembelajaran dapat berjalan dengan maksimal dan terarah dan apabila tidak dilakukan perencanaan terlebih dahulu maka proses pembelajaran tidak akan seperti yang guru harapkan dan akan menjadi semaunya. Agar pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan maksimal tentu guru harus melakukan perencanaan terlebih dahulu karena pembelajaran PPKN ditingkat persekolahan memiliki tujuan yang dihasilkan berikut tujuan pelajaran PPKN menurut Permendiknas No 22 Tahun 2006 yaitu: pertama, berpikir secara kritis, rasional, dan kreatif dalam menanggapi isu kewarganegaraan. Kedua, berpartisipasi secara aktif dan bertanggung jawab, dan bertindak secara cerdas dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara, serta anti-korupsi. Ketiga, berkembang secara positif dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan karakter-karakter masyarakat Indonesia agar dapat hidup bersama dengan bangsa-bangsa lainnya. Keempat, berinteraksi dengan bangsa-bangsa lain dalam peraturan dunia secara langsung atau tidak langsung dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi.

Pelajaran PPKn, dengan demikian memiliki tujuan yang membentuk karakter anak menjadi cinta tanah air, berwawasan kebangsaan yang luas mengerti dan paham akan hukum yang berlaku dan hidup dalam bermasyarakat sesuai dengan nilai-nilai Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945. Hal ini didukung juga dengan analisis Samsusi (2011) sebagai berikut:

“Memiliki kemiripan dengan tujuan pendidikan kewarganegaraan dalam dokumen National Standar for Civic and Government yang dikembangkan oleh Center for Civic Education (1999) Calabasas, Amerika Serikat. National Standar for Civic and Government merumuskan tujuan pembelajaran civics dalam tiga bentuk komponen kompetensi kewargaan, yaitu *civic knowlegde*, *civic skills* yang membuat kecakapan intelektual dan partisipatori, dan *civic dispositions*. Hanya saja, konteks ke Indonesia seperti dalam hal pendidikan anti korupsi tampaknya sejalan dengan politik nasional untuk melawan korupsi sebagai perwujudan dari gerakan reformasi persekolahan model Indonesia memiliki kekhasannya tersendiri.”

Berdasarkan hasil analisis Samsuri bahwa tujuan mata pelajaran PPKN yang diterapkan di Indonesia memiliki beberapa ciri atau beberapa kemiripan dengan tujuan pendidikan kewarganegaraan dalam dokumen “National Standar for Civic and Government” yang dikembangkan oleh “Center for Civic Education” tahun 1999 di Calabasas, Amerika Serikat hanya saja pendidikan kewarganegaraan yang diterapkan di Indonesia memiliki ciri khasnya tersendiri dengan adanya pendidikan anti korupsi yang diajarkan karena relevan dengan politik nasional di Indonesia untuk membantu memberantas dan melawan korupsi di era reformasi.

Hasil temuan penelitian yang kedua terkait pelaksanaan mata pelajaran PPKN untuk menguatkan kedisiplinan siswa. Dalam proses pelaksanaan kegiatan pembelajaran di dalam kelas, guru melakukan beberapa cara agar siswa menjadi disiplin. Melalui pembelajaran PPKn menurut guru pembelajaran PPKn bisa membentuk karakter disiplin siswa salah satunya sebelum melakukan pembelajaran dimulai dengan salam dan membaca doa, menanyakan kabar dan mengecek kehadiran siswa (religius). Guru menjelaskan tentang tujuan, manfaat dan aktivitas pembelajaran yang dilakukan, pembiasaan membaca (literasi) dan siswa diajak menyanyikan lagu nasional Indonesia Raya.

Selain itu di dalam materi pembelajaran pun ada proses penguatan yang dihasilkan contohnya pada materi “Perwujudan nilai-nilai Pancasila dalam Berbagai Kehidupan”. Materi tersebut bertujuan agar siswa mengamati dan mewujudkan nilai-nilai pancasila di lingkungan sekolah dan masyarakat dan mencoba mengimplementasikan nya di kehidupan sehari hari. Guru melakukan percobaan dengan melakukan menanyakan apakah sudah memahami materi yang disampaikan kemudian menanyakan contoh sikap yang sesuai dengan nilai Pancasila di kehidupan sekolah maupun di kehidupan bermasyarakat. Beberapa contoh pertanyaan yang diajukan guru seperti: (1) bagaimana contoh sikap yang sesuai dengan sila pertama Pancasila; (2) sebutkan salah satu contoh sikap yang sesuai dengan pancasila di sekolah dan di luar sekolah (masyarakat). Pertanyaan-pertanyaan tersebut yang mengacu pada nilai karakter disiplin.

Guru mata pelajaran PPKN di MTs. Alhidayah melakukan strategi pembelajaran ceramah dan diskusi bertujuan agar siswa merasakan suasana baru ketika belajar, karena apabila hanya dengan metode atau strategi ceramah siswa akan mengalami bosan dengan pembelajaran yang seperti itu saja. Untuk dapat memperoleh hasil pembelajaran atau tercapainya kedisiplinan yang diinginkan guru maka dalam proses pelaksanaan pembelajaran harus adanya interaksi antara guru dan siswa seperti tanya jawab antara guru maupun siswa dan didukung dengan media pembelajaran yang menarik yang dapat menimbulkan minat dan motivasi siswa ketika belajar. Media pembelajaran yang digunakan guru mata pelajaran PPKN untuk menguatkan kedisiplinan siswa ketika pelaksanaan di kelas adalah media visual seperti gambar. Penggunaan media seperti gambar bertujuan agar siswa dapat fokus melihat dan serta merasa tertarik dengan media yang diberikan guru sehingga siswa dapat menyimpulkan dan mendeskripsikan materi dengan mudah.

Bentuk penguatan disiplin siswa melalui pelaksanaan pembelajaran PPKN di MTs. Alhidayah Kedungwaringin dengan metode ceramah dan diskusi memiliki potensi meningkatkan kesadaran siswa untuk disiplin baik disiplin dalam hal waktu, tugas, kerapian dalam berpakaian, dan disiplin dalam tatakrama atau kesopanan. Menurut “Buku Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Kelas VII Kurikulum 2013” halaman 9, 11 dan 18 tentang Konsep dan Strategi PPKn, Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran PPKn, dan Model Pembelajaran PPKn.

Pembahasan pertama tentang konsep dan strategi pembelajaran PPKn. Secara prinsip, kegiatan pembelajaran merupakan proses pendidikan yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan potensi mereka menjadi kemampuan yang semakin lama semakin meningkat dalam sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang diperlukan dirinya untuk hidup dan untuk bermasyarakat, berbangsa, serta berkontribusi pada kesejahteraan hidup umat manusia. Pembahasan kedua tentang pendekatan saintifik dan pembelajaran PPKn. Proses pembelajaran dalam pendekatan ilmiah terdiri atas lima pengalaman belajar pokok, yaitu sebagai berikut: mengamati, bertanya, mengumpulkan

informasi, mengasosiasi, mengomunikasikan. Pembahasan ketiga tentang model-model pembelajaran PPKn. Model pembelajaran yang dikembangkan dalam PPKn yaitu: *discovery learning, inquiry learning, problem-based learning, project-based learning*.

Keberhasilan mata pelajaran PPKN tidak selalu bergantung kepada potensi guru ketika memberikan atau menyampaikan materi-materi pembelajaran akan tetapi juga didukung oleh banyak hal salah satunya didukung oleh metode pembelajaran yang digunakan oleh guru. Apabila guru memilih metode pembelajaran yang tepat ketika proses pembelajaran akan sangat membantu baik guru dan siswa agar mempermudah tercapainya keberhasilan dalam pembelajaran. Menurut analisis Djamarah dan Zain (2002), ada strategi yang bisa diterapkan oleh guru ketika mengajar harus memiliki karakteristik sebagai berikut: pertama, menekankan pada pemecahan masalah. Kedua, bisa dijalankan dalam berbagai konteks. Ketiga, mengarahkan siswa menjadi pembelajar mandiri. Keempat, mengaitkan materi pelajaran dengan konteks kehidupan siswa yang berbeda. Kelima, mendorong siswa untuk merancang dan melakukan kegiatan ilmiah. Keenam, memotivasi siswa untuk menerapkan materi yang telah dipelajari. Ketujuh, menerapkan penilain otentik. Kedelapan, menyenangkan.

Berdasarkan analisis Djamarah dan Zain (2002) bahwa strategi pembelajaran yang relevan dengan mata pelajaran PPKN yaitu metode yang bisa membentuk siswa menjadi pribadi yang mandiri, aktif dan kreatif. Metode yang dapat mendorong siswa untuk melakukan penelitian ilmiah dalam pemecahan masalah dan mampu memotivasi diri sendiri dan orang lain dalam menerapkan ilmu yang sudah dipelajari.

Hasil temuan ketiga yaitu hasil belajar mata pelajaran PPKN untuk menguatkan kedisiplinan siswa. Hasil dari proses belajar mata pelajaran PPKN berpengaruh pada penguatan disiplin, jawabannya “ya” perubahan karakter disiplin ini ditunjukkan dengan adanya perubahan pada diri siswa seperti kondusif di kelas ketika proses belajar mengajar, mematuhi kontrak belajar, dan patuh terhadap guru hanya saja perubahan disiplin ini tidaklah signifikan, karena ketika di luar kelas mereka atau siswa menjadi tak acuh lagi atau seperti tidak peduli norma atau peraturan yang ada di sekolah dilihat dari banyaknya siswa yang korupsi waktu ketika jam istirahat selesai mereka masih di luar kelas begitupun dilingkungan masyarakat ketika bertemu guru mereka tidak mengucapkan salam, berkendara ugal ugalan dan lain sebagainya saat dibertemu dengan guru ketika berada di luar sekolah.

Adapun pembahasan hasil dari triangulasi penelitian mengenai hasil belajar mata pelajaran PPKN untuk menguatkan kedisiplinan siswa yaitu dengan tercapainya KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) dan adanya perubahan pada sikap siswa yang menjadi lebih baik dalam hal waktu, disiplin dalam mengerjakan tugas, kerapian berpakaian, sopan santun dan menghormati guru maupun teman sebaya. Hal itu terlihat dari baiknya dan meningkatnya nilai siswa berarti menandakan adanya hasil dari belajar mata pelajaran PPKN pada hasil pembelajaran ranah kognitif (berfikir) Siswa pun merasakan hal yang sama demikian bahwa siswa lebih disiplin dalam hal waktu, hanya saja perubahan atau hasil kedisiplinannya itu tidak signifikan berdampak pada kehidupan dilingkungan masyarakat karena ketika kembali ke lingkungan masyarakat siswa menjadi biasa saja atau bahkan lupa tentang kedisiplinan yang guru ajarkan. Disiplin harus ditanamkan dihati siswa agar siswa sadar dan patuh pada aturan yang berlaku disekolah, bertanggung jawab akan diri sendiri, jika disiplin terus menerus diterapkan sehari-hari maka kedisiplinan itu akan berubah menjadi disiplin diri sebagai mana yang dikemukakan oleh Suriakusumah (1985) bahwa disiplin memegang peranan penting dalam mengarahkan kehidupan siswa untuk menjadi warga negara yang baik yaitu manusia yang bertanggung jawab, analisis dan berpartisipasi.

Berdasarkan pendapat diatas bahwa adalah disiplin itu haruslah diterapkan dihati siswa agar akhirnya kedisiplinan itu menjadi kebiasaan, jika kedisiplinan itu dilakukan berulang-ulang setiap hari maka akhirnya kedisiplinan itu akan menjadi disiplin diri dan akhirnya siswa memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi untuk diri sendiri dan maupun kepada orang lain.

Hasil temuan keempat, yaitu hambatan yang dihadapi guru mata pelajaran PPKN untuk menguatkan kedisiplinan siswa. Berikut beberapa hambatan yang dihadapi guru mata pelajaran PPKN untuk menguatkan kedisiplinan siswa: pertama, jumlah siswa yang terlalu banyak di kelas bisa lebih dari 30 orang dalam satu kelas. Kedua, perbedaan karakter pada siswa yang berbeda-beda. Ketiga, hambatan pada motivasi siswa yang kurang adanya minat dalam belajar. Keempat, kurangnya sarana atau alat yang lengkap untuk mendukung proses pembelajaran. Kelima, terbatasnya waktu dalam setiap pertemuan. Keenam, kurangnya komunikasi antara guru dan siswa.

Berikut beberapa hambatan yang dihadapi salah satu siswa yang berinisial (SSW) ketika belajar mata pelajaran PPKN untuk menguatkan kedisiplinan siswa: pertama, kurang minat atau kurangnya motivasi dalam belajar. Kedua, ingin merasakan suasana baru dalam belajar. Ketiga, suara guru yang kadang-kadang tidak terdengar oleh siswa. Keempat, pengaruh teman sebaya. Kelima, mengantuk dan bosan. Keenam, kurang suka pelajaran PPKN. Ketujuh, suara guru yang kurang terdengar ke barisan belakang siswa ketika menjelaskan.

Menurut Wakasek Kesiswaan ada beberapa hambatan yang dialami guru mata pelajaran PPKN yaitu salah satunya dalam satu kelas siswa ada yang lebih dari 30 peserta didik yang semuanya tentu memiliki perbedaan karakter yang tak jarang mereka melakukan hal-hal yang negatif untuk itu guru harus siap dalam mengajar dan mengevaluasi pembelajaran. Saran yang diberikan wakasek kesiswaan pada guru mata pelajaran PPKN adalah dengan membuat pembelajaran yang lebih mudah dipahami dan ringkas dan menggunakan media pembelajaran yang lebih menarik serta kreatif dan dapat menjalin komunikasi dua arah dengan baik antara guru dan siswa agar siswa dapat menikmati proses pembelajaran dengan semaksimal mungkin dan materi yang guru sampaikan pun dapat diterima oleh siswa dengan mudah yang tentu siswa akan menjadi lebih disiplin baik dalam hal waktu dan tugas akademiknya.

Menurut pendapat Sudrajat (2008), dalam Yanti, Erlamsyah, dan Zikra, (2013) menyatakan bahwa ada beberapa upaya yang dapat dilakukan untuk menangani hambatan belajar siswa yaitu: pertama, mengembangkan manajemen sekolah yang memungkinkan tersedianya sarana dan prasarana pokok yang dibutuhkan untuk kepentingan pembelajaran siswa, seperti ketersediaan alat tulis dan tempat duduk ruangan kelas. Kedua, menciptakan lingkungan yang nyaman dan terbebas dari berbagai gangguan, seperti tindakan kekerasan fisik baik yang dilakukan oleh guru, teman maupun orang-orang yang berada di sekitar sekolah. Ketiga, mengoptimalkan pelayanan bimbingan dan konseling di lingkungan sekolah. Pelayanan bimbingan dan konseling dapat dijadikan sebagai kekuatan inti di sekolah guna menghilangkan dan mengurangi hambatan belajar siswa, misalnya melalui kegiatan bimbingan kelompok, konseling kelompok atau kegiatan ekstra kulikuler.

Berdasarkan pendapat di atas bahwa ada beberapa hal yang dapat guru atau pihak sekolah lakukan untuk mengatasi hambatan yang terjadi pada siswa ketika proses pembelajaran, bahwa untuk mengatasi hambatan belajar tersebut tidak boleh dilakukan dengan kekerasan melainkan harus melalui komunikasi persuasif antara guru dan siswa agar hambatan tersebut dapat teratasi dan tujuan belajar pun dapat tercapai, dan antara guru mata pelajaran dengan guru bimbingan konseling (BK) harus bekerja sama untuk mengatasi hambatan-hambatan yang ada dengan menjalin komunikasi yang baik, karena hambatan-hambatan belajar bukan saja menjadi tanggung jawab guru saja melainkan tanggung jawab bersama antara guru mata pelajaran yang bersangkutan, serta guru bimbingan konseling (BK) dan pihak sekolah.

Simpulan

Simpulan penelitian ini sebagai berikut: pertama, sesuai data yang diperoleh peneliti, perencanaan guru dalam penguatan disiplin siswa melalui pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan guru berperan dengan baik dan memberikan materi dan contoh yang baik ketika mendisiplinkan siswa di kelas. Guru selalu melakukan perencanaan sebelum melakukan kegiatan belajar adapun perencanaan itu seperti RPP, silabus, strategi pembelajaran dan media

pembelajaran. Guru selalu datang tepat waktu yang bisa dicontoh oleh siswa dalam disiplin waktu. Kedua, pelaksanaan guru dalam menguatkan kedisiplinan siswa berperan dengan baik dilihat dari adanya usaha guru memberikan materi dan contoh-contoh kedisiplinan sesuai dengan nilai pendidikan pancasila dan kewarganegaraan. Ketiga, hasil dari belajar mata pelajaran PPKN menguatkan kedisiplinan siswa dilakukan dengan baik dilihat dari adanya usaha guru menumbuhkan semangat siswa dalam belajar. Hasil dari pembelajaran mata pelajaran PPKn dalam menguatkan kedisiplinan siswa. Keempat, hambatan-hambatan yang dihadapi guru mata pelajaran PPKN dalam menguatkan kedisiplinan siswa adalah jumlah siswa yang terlalu banyak dalam satu kelas, perbedaan karakter siswa, infrastruktur sekolah yang kurang memadai dan ada beberapa hambatan yang berasal dari guru pribadi. Beberapa saran penelitian yaitu: pertama, perubahan kedisiplinan pada siswa tidak signifikan hanya berdampak ketika siswa berada di lingkungan sekolah atau kelas tidak berlaku ketika siswa diluar sekolah maka guru disarankan untuk melakukan rapat orang tua murid. Kedua, guru harus lebih inovatif dalam melakukan pembelajaran di kelas harus lebih sering menggunakan media-media pembelajaran yang menarik agar siswa menjadi tidak bosan ketika belajar.

Referensi

- Budi Juliardi. (2015). Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Pendidikan Kewarganegaraan. STKIP PGRI Sumatera Barat. *Jurnal Bhinneka Tunggal Ika, Volume 2 No 2 Hlm 122-124*
- Buku Guru Kelas VII PPKn Kurikulum 2013 (Edisi Revisi 2016)
- Djamarah dan Zain dalam Ihsan. (2017). Kecenderungan Global Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di Sekolah. Universitas Muhammadiyah. Ponorogo. *Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan Vol 2 No 2 Hlm 53*
- Eka Prihatin. (2011). Manajemen Peserta Didik. Bandung: Alfabeta
- Eka, dkk. (2014). Pengaruh Kedisiplinan Siswa di Sekolah Terhadap Prestasi Belajar Siswa Teknik Pendingin. Universitas Pendidikan Indonesia. *Jurnal of Mechanical Engineering Education Vol 1 No 2 Hlm 233*
- Faridah Alawiyah. (2017). Standar Nasional Pendidikan Dasar dan Menengah. Jakarta. *Jurnal Aspirasi Vol 8 No 1 Hlm 82*
- Gultom, A. F. (2011). Guru Bukan Buruh. Malang: Servaminora.
- Hasan Basri. (2018). Kemampuan Kognitif Dalam Meningkatkan Efektifitas Pembelajaran Ilmu Sosial Bagi Siswa Sekolah Dasar. Universitas Pendidikan Indonesia. *Jurnal Penelitian Pendidikan Vol 18 No 1*
- Ihsan. (2017). Kecenderungan Global Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di Sekolah. Universitas Muhammadiyah. Ponorogo *Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan Vol 2 No 2 Hlm 53*
- Nadya Putri Saylendra. (2016). Organisasi Ekstrakurikuler Sebagai Laboratorium Pengembangan Disiplin Siswa. Bogor. *Jurnal Civics Vol 1 No 1 Hlm 21-22*
- Permendiknas No 22 Tahun 2003 Tentang Standar Isi Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
- Permendiknas No 22 Tahun 2006 Tentang Tujuan Mata Pelajaran PPKn
- PP No. 19 Tahun 2005 Pasal 20 Tentang Perencanaan Proses Pembelajaran
- Raharjo, M. 2010. Trigulasi dalam Penelitian Kualitatif. Universitas Negeri Malang. <https://www.uin-malang.ac.id> (diunduh pada 22 Februari 2020)
- Sugiyono. (2016). Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D. Jakarta: Alfabeta
- UU No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional